

PELAYANAN KESEHATAN GRATIS, PELAYANAN NATAL DAN KUNJUNGAN KASIH KELUARGA DI JEMAAT TANJUNGPINANG RIAU

Alice Risma Tambunan^{1,*}, Bernat Keristovel Sologi², Yanto Paulus³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologia Kharisma Bandung, Indonesia
*e-mail: alicerisma.t@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perkumpulan Batak Kristen Tanjung Pinang (PEMBAKRIST) Jabodetabek di Tanjung Pinang, Riau, mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai pelayanan kasih dalam konteks sosial dan spiritual. Program ini terdiri dari pelayanan kesehatan gratis, perayaan Natal bersama, dan kunjungan kasih keluarga. Pelayanan kesehatan menargetkan kelompok lansia dan berhasil mengidentifikasi kebutuhan kesehatan yang signifikan. Perayaan Natal memperkuat spiritualitas kolektif dan membangun kebersamaan antarjemaat. Kunjungan kasih keluarga mengaktualisasikan pelayanan pastoral kepada anggota jemaat yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pelayanan sosial berbasis iman Kristen dan dapat menjadi model pelayanan holistik berbasis komunitas. Kegiatan ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk komunitas yang sehat secara jasmani dan rohani serta resilien secara sosial.

Kata kunci: Pelayanan Kesehatan; Perayaan Natal; Pelayanan Kasih; Pengabdian Masyarakat; Kekristenan.

Abstract

The community service program conducted by the Batak Christian Tanjung Pinang Association (PEMBAKRIST) of Jabodetabek in Tanjung Pinang, Riau, reflects the implementation of love-based Christian service in both social and spiritual contexts. The program included free health services, a joint Christmas celebration, and family care visits. The health services targeted older people and successfully identified significant healthcare needs. The Christmas celebration strengthened collective spirituality and fostered fellowship among church members. Family visits embodied pastoral care for members experiencing hardship. Overall, the program contributes to developing Christian-based community service practices and serves as a model for holistic ministry. It also offers long-term benefits in forming a physically and spiritually healthy and socially resilient community.

Keywords: Health Service; Christmas Celebration; Compassionate Service; Community Engagement; Christianity

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kepada masyarakat merupakan bagian integral dari panggilan gereja dalam mewujudkan kasih Kristus secara nyata. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga agen transformasi sosial yang hadir dan relevan di tengah kehidupan jemaat dan masyarakat. Di tengah tantangan sosial dan ekonomi pasca pandemi serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, gereja memiliki peran strategis untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat secara jasmani, rohani, dan sosial.

Sebagaimana ditegaskan oleh J.M. Black (2010), gereja dipahami sebagai komunitas penyembuh (*healing community*), yakni komunitas yang membawa pemulihan melalui kasih dan kuasa Kristus dalam konteks sosial dan budaya masyarakat (1). Pandangan ini sejalan dengan pengajaran Alkitab dalam 1 Petrus 2:9 yang menyatakan bahwa gereja adalah umat yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib, untuk menyatakan perbuatan-perbuatan besar dari Allah(2). Oleh karena itu, gereja memiliki mandat untuk berkarya dalam berbagai bentuk pelayanan, baik sebagai lembaga keagamaan maupun sebagai bagian dari masyarakat sipil.

Sebagai bagian dari komitmen hati yang rindu melayani, meski lintas wilayah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan juga oleh organisasi PEMBAKRIST (Perkumpulan Batak Kristen Tanjung Pinang) bersama jemaat HKBP Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. PEMBAKRIST yang telah berdiri sejak tahun 1978, yang memiliki tujuan menjalin silaturahmi, memperkuat nilai kekeluargaan Kristen Batak, serta mendorong kontribusi nyata dalam bidang sosial, rohani, pendidikan, dan pelayanan lanjut generasi. Melalui kegiatan ini, PEMBAKRIST berupaya mendampingi jemaat dan keluarga Kristen Batak di Tanjung Pinang, terutama dalam hal perhatian kepada orang tua, pelayanan kesehatan, pendidikan generasi muda, serta regenerasi anggota untuk memastikan kesinambungan pelayanan di masa mendatang. Kegiatan pelayanan pengabdian idealnya berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*).(3)

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai wujud kepedulian umat Tuhan terhadap kesejahteraan jemaat secara holistik. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga pilar utama Pendidikan tinggi di Indonesia, bersama dengan pendidikan dan penelitian.⁽⁴⁾ Kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks ini meliputi pelayanan kesehatan gratis, perayaan Natal bersama, dan kunjungan kasih keluarga (diakonia). Ketiga kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan solidaritas, dan menghadirkan harapan di tengah kehidupan jemaat. Gary R. Collins (1988) menekankan pentingnya pendekatan pelayanan holistik oleh gereja, termasuk dalam aspek kesehatan fisik yang sering kali luput dari perhatian⁽⁵⁾.

Dalam konteks Indonesia, pembangunan kesehatan juga menjadi fokus nasional, dengan empat prioritas utama: penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi stunting pada balita, pengendalian penyakit menular, dan pengendalian penyakit tidak menular. Kegiatan ini berfokus pada pemeriksaan dan deteksi dini kesehatan lansia dalam pengendalian penyakit tidak menular, sebagai bagian dari kepedulian gereja terhadap kelompok usia rentan. Selain itu, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya bagi lansia yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek preventif dan deteksi dini penyakit. Melalui pelayanan kesehatan gratis, masyarakat—terutama kelompok rentan seperti lansia—mendapatkan akses terhadap layanan medis dasar yang sering kali sulit dijangkau karena keterbatasan ekonomi maupun aksesibilitas.

Perayaan Natal dalam kegiatan ini bukan sekadar peristiwa seremonial atau hanya sebagai bentuk sukacita liturgis, maupun momen ritual keagamaan; melainkan juga sebagai wahana untuk memperdalam semangat kebersamaan dan penguatan iman, sarana pendidikan karakter dan pembinaan iman jemaat, yang menanamkan nilai kasih, pengorbanan, dan pelayanan kepada sesama. Lickona (1991) menyatakan bahwa perayaan dalam komunitas berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai moral, membangun rasa memiliki, dan membentuk komunitas yang beradab. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan pelayanan serta meningkatkan keterlibatan jemaat. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat relasi sosial dan spiritual di antara anggota jemaat.⁽⁶⁾

Sementara itu, kunjungan kasih dilandasi oleh konsep pelayanan diakonia, yakni pelayanan kasih dalam bentuk karitatif, reformatif, dan transformatif. William Barclay (1973) menyatakan bahwa diakonia adalah mandat Kristiani untuk melayani sesama, termasuk mereka yang sakit, lanjut usia, dan kesepian. Kunjungan kasih keluarga dalam bentuk pelayanan diakonia bertujuan menghadirkan kasih Kristus secara nyata bagi anggota jemaat yang membutuhkan dukungan moral, spiritual, maupun material. Secara keseluruhan, program ini diarahkan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas gereja, serta mengembangkan kepedulian sosial berbasis iman yang kontekstual dan transformatif bagi kesejahteraan masyarakat secara holistik⁽⁷⁾.

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki relevansi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang teologi praktis, pelayanan sosial keagamaan, dan kesehatan masyarakat berbasis komunitas. Kegiatan ini dapat menjadi model pelayanan gereja yang kontekstual dan aplikatif, yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut sebagai praktik unggulan pelayanan lintas sektor. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan komunitas keagamaan, karena membentuk budaya kepedulian lintas generasi, memperkuat jaringan antara anggota jemaat, serta mendorong gereja menjadi pusat pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki manfaat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan jemaat dan memperkuat peran gereja sebagai agen transformasi sosial, berkontribusi signifikan dalam memperkuat kohesi sosial, membangun solidaritas, dan menumbuhkan kepedulian di tengah jemaat. Kegiatan ini juga menjadi bentuk pendidikan sosial yang menstimulasi partisipasi aktif jemaat dalam pelayanan, sekaligus mendorong terbentuknya model pelayanan gerejawi yang relevan dengan kebutuhan konteks lokal. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan dalam komunitas, membangun semangat gotong royong, serta memperkuat identitas gereja sebagai komunitas yang hadir dan relevan dalam kehidupan sosial masyarakat.⁽⁸⁾

2. METODE

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kronologis perencanaan sehingga pelaksanaan kegiatan pelayanan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah sebagai berikut yaitu dimulai dengan memutuskan tujuan dan tema pelayanan yaitu berdasarkan : Galatia 6:2 : “Memenuhi Hukum Kristus dengan Bertolong Tolongan Menanggung

Bebanmu”⁽⁹⁾). Kepanitiaan dibentuk sejak tanggal 12 April 2023 dengan lebih dahulu mengusulkan beberapa nama menjadi panitia pelaksana. Rapat pertama dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 di rumah salah satu panitia di Cilebut, Bogor dengan agenda : Membahas Persiapan Natal Pembakrist ke Tg.Pinang.

Panitia terbentuk dengan 6 penasehat dan 35 orang anggota panitia. Kepanitiaan diketuai Bpk. Ir. Baringin Nababan, dengan penasehat Bpk. Alm. Marudut Pangabea, Johnly Pangabea, Kennedy Pangabea, Bismarck Panjaitan, Reinhart L. Tobing, dan Bpk. Hengki Tampubolon. Ketua Pembakrist saat itu Panca Nadeak, dan ketua kepengurusan saat ini : Ibu Sri Pangaribuan. Persiapan dengan pembentukan panitia dan rapat-rapat intensif yang dilakukan di antara kesibukan para anggota panitia. Pencarian dana dilakukan dengan beberapa cara antara lain : menjual kaos, menjual kartu voucher dengan gambar tempat-tempat wisata di Tg.Pinang, Batam dan sekitarnya., mencari sumbangan dari donatur, dan iuran natal oleh semua anggota panitia natal. Pendaftaran dilakukan dengan Google Form. Promosi dan sosialisasi dilakukan dengan flyer, video dan mengingatkan lewat group-group Whatsapp.

Akomodasi dengan menghubungi instansi terkait : KM Pelni, puskesmas dan gereja setempat serta Pemerintah Daerah Tg. Pinang lewat PEMBAKRIST JABODETABEK berkolaborasi dengan PEMBAKRIST Tg.Pinang. Peserta dari pulau Jawa berangkat bersama dengan menggunakan Kapal PELNI-119-KM. KELUD dari Pelabuhan Tanjung Priok. Pemberangkatan kapal pada jam 21.00 wib tanggal 26 Desember 2023.. Keberangkatan mengikuti sertakan 11 peserta pria dan 16 peserta wanita. Peserta lain ada yang menggunakan pesawat terbang telah lebih dahulu sampai atau menyusul dengan pesawat terbang sehari kemudian. Kapal sendiri sampai pada tanggal 28 Desember 2023 dengan debarkasi Pulau Batam, pelabuhan Batu Ampar jam 03.00 WIB. Selanjutnya dengan minibus, kami diantar menuju ke Pelabuhan Ferry Domestik Telaga Punggur, Batam. Dari pelabuhan Telaga Punggur selanjutnya naik kapal cepat Ferry ke Pelabuhan Sri Bintan Pura, Tanjung Pinang. Kemudian dengan mobil pribadi kami diantar ke tempat penginapan yang merupakan rumah keluarga salah satu anggota panitia. Disediakan transportasi untuk peserta dari pelabuhan Sri Bintan Pura sampai ke penginapan dan ke lokasi utama acara yaitu Gereja HKBP Kampung Baru sebagai titik koordinasi utama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam rentang waktu 28-31 Desember. Adapun rincian waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Gratis dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Desember 2023, pukul 14.00 WIB sampai selesai, bertempat di Gedung Serba Guna Gereja HKBP Tanjung Pinang.
2. Perayaan Natal dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Desember 2023, sore hari, bertempat di Gedung Utama Gereja HKBP Tanjung Pinang.
3. Kunjungan Kasih dan Pembagian Bingkisan kepada orang tua anggota Pembakrist dilaksanakan pada tanggal 29–30 Desember 2023, pagi hingga siang hari, di kediaman para orang tua penerima kunjungan.
4. Acara Keakraban dan Wisata Bersama dilakukan pada tanggal 30–31 Desember 2023, mencakup kegiatan jalan sehat, wisata kuliner, serta kunjungan ke beberapa tempat wisata dan gereja di wilayah Tanjung Pinang.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan secara sistematis dari segi waktu dan lokasi, tetapi juga didokumentasikan serta dievaluasi melalui tehnik pengumpulan dan analisa data yang dirancang agar dapat menggambarkan capaian serta dampak kegiatan secara ilmiah dan obyektif.

b. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Agar pelaksanaan kegiatan memiliki basis evaluatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Tim panitia dan sukarelawan mencatat seluruh dinamika kegiatan secara langsung di lapangan, termasuk tingkat partisipasi peserta, alur kegiatan, dan kendala operasional. Observasi ini juga mencakup interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan, yang menjadi bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

2. Pencatatan Data Kesehatan

Seluruh hasil pemeriksaan kesehatan peserta dicatat secara manual dan digital. Parameter yang diukur meliputi tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi status kesehatan dan memberikan rekomendasi pencegahan penyakit secara umum.

3. Wawancara Singkat Non-Formal

Beberapa peserta, panitia, dan penerima manfaat (khususnya orang tua anggota Pembakrist) diwawancarai secara lisan untuk memperoleh kesan dan masukan tentang pelaksanaan kegiatan, dampaknya, serta harapan terhadap kegiatan pelayanan masyarakat berbasis gereja.

4. Dokumentasi Kualitatif

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta notulen kegiatan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan analisis kualitatif untuk mengkaji dampak sosial dan spiritual yang ditimbulkan, baik bagi peserta maupun komunitas penerima manfaat.

5. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat capaian kegiatan dari sisi partisipasi, manfaat sosial, serta penerimaan komunitas. Sementara data kesehatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi kecenderungan umum kondisi kesehatan peserta. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran empiris tentang manfaat pelayanan kesehatan gratis serta menilai efektivitas kegiatan dari sudut pandang kesehatan komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perkumpulan Batak Kristen Tanjung Pinang (PEMBAKRIST) Jabodetabek di Tanjung Pinang, Riau, merupakan bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai solidaritas kekeluargaan, kepedulian sosial, dan pelayanan kristiani lintas daerah. Sebagai organisasi perantaraan, PEMBAKRIST memaknai pertemuan ini tidak sekadar ajang reuni, tetapi juga bentuk nyata pelayanan kasih kepada masyarakat di kampung halaman.

Kegiatan ini terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu: (1) pelayanan kesehatan gratis, (2) perayaan Natal bersama, dan (3) kunjungan kasih keluarga. Pelayanan kesehatan gratis menunjukkan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, yang secara khusus menyoroti kelompok lansia. Dari total target 50 peserta, hadir sebanyak 41 orang, terdiri dari 28 perempuan dan 13 laki-laki. Mayoritas peserta mengalami gangguan kesehatan, seperti tekanan darah tinggi, kolesterol, dan kadar asam urat yang tinggi. Hanya tiga orang yang hasil kesehatannya tergolong normal. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan layanan kesehatan berkelanjutan dan edukasi gaya hidup sehat bagi masyarakat terutama lansia di daerah ini. Terlihat pada Tabel 1

Dalam konteks literatur, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan kesehatan promotif dan preventif yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI, terutama terkait upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi fokus pembangunan kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2020 (10)). Selain itu, peran pelayanan kesehatan gerejawi juga ditegaskan oleh Gary R. Collins (1988) yang menyatakan bahwa tindakan sosial pelayanan seperti ini adalah ekspresi konkret kasih Kristus dalam menjawab kebutuhan nyata jemaat.(5)

Tabel 1. Data Hasil Pemeriksaan Kesehatan Jemaat HKBP Tg. Pinang (Riau) .

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tekanan Darah	Gula Darah	Kolesterol	Asam Urat
1	Ny Silalahi br Panjaitan	73	P	166/82	146	214 *	12,4 *
2	Loide Harijanja	82	P	157/85	132	200 *	6,7 *
3	A. Situmorang	64	L	126/79	92	141	3,4
4	Hulda Roida Tambunan	76	P	138/60	196	218 *	8,3 *
5	Rebeka Simanjuntak	63	P	152/68	186	162	9,4 *
6	Ms. X	78	P	196/118 *	133	200 *	6,7 *
7	Victoria Silalahi	81	P	190/91 *	160	220 *	9,3 *
8	Luminar Saida Simamora	66	P	197/87 *	98	156	8,3 *
9	Rusli Marisi Pasaribu	81	L	150/65	144	213 *	9,3 *
10	Tionar	45	P	130/70	101	142	7,2 *
11	Erijenny Astuti Saragih	66	P	117/68	126	114	10 *
12	Annastasia	58	P	174/98 *	103	218 *	4,1
13	Clara Muria	57	P	219/102 *	155	190	7,3 *

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tekanan Darah	Gula Darah	Kolesterol	Asam Urat
14	Zainal Abidin Simanjuntak	47	L	185/108 *	119	153	15,1 *
15	Bonar Simamora	71	L	157/95 *	115	151	6,7
16	Luseria Simatupang	84	P	133/78	101	198	7,7 *
17	Salti Lusmira Br. Lubis	34	P	103/67	101	162	4,1
18	Miar Saragi	73	L	136/59	130	202 *	13,3 *
19	Ny.Sihombing/Br. Sitompul	77	P	165/175 *	185	237 *	7,6 *
20	Tiaman Tampubolon	64	L	157/91 *	94	216 *	7,6 *
21	Jacson Dumoro Tampubolon	50	L	161/110 *	112	132	9,8 *
22	Pela Panjaitan	54	P	133/78	145	201 *	9,8 *
23	Tiurlina Marpaung	41	P	132/80	94	164	7 *
24	Cindy Mastury Siahaan	31	P	124/84	94	229 *	15 *
25	Levi Siahaan	57	L	175/106 *	102	132	6,5
26	Roslika Nababan	48	P	149/75 *	88	201 *	6,5 *
27	Magdalena	47	P	150/80 *	103	263 *	8,1 *
28	Bides Marbun	66	L	145/68	101	202 *	5,9
29	Parlindungan Silitonga	57	L	186/154 *	113	140	7
30	Minta Uli Lumbantoruan	59	P	154/82 *	161	221 *	8,5 *
31	Baik Hutapea	57	L	208/98 *	94	140	5,4
32	Sardien Siregar	60	P	166/85 *	97	294 *	5,4
33	Lindawati Simbolon	64	P	125/85	101	201 *	5,9
34	Sabar Simanjuntak	55	P	120/90	137	228 *	5,4
35	Esra . S.Sinaga	50	P	121/77	110	157	4,3
36	Sinta Simbolon	56	P	229/99 *	95	295 *	7,6 *
37	Dewi Fiona Sirait	45	P	120/90	93	253 *	5,9
38	Ir.Baringin Nababan	56	L	120/90	444 *	237 *	11,6 *
39	Din Ramot Aritonang	54	L	129/80	103	192	9,8 *
40	Sorta Maria	56	P	120/90	99	226 *	5,6
41	Ny. X	78	P	196/118 *	133	200 *	6,7 *

Keterangan : Yg ditandai bintang (*) = kondisi darah tidak normal.

Perayaan Natal bersama yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2023 di HKBP Tanjungpinang menjadi sarana membangun spiritualitas kolektif serta menghidupkan kembali semangat kebersamaan umat. Momen ini juga memperkuat jembatan komunikasi dan kerja sama antara PEMBAKRIST Jabodetabek dan PEMBAKRIST Tanjung Pinang. Dalam perayaan tersebut ditampilkan paduan suara gabungan, yang menyimbolkan kesatuan hati dan iman. Menurut Lickona (2012), perayaan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk komunitas yang beradab dan berkarakter, karena perayaan membangun rasa memiliki, persatuan, dan kesadaran akan nilai luhur bersama.(11)

Sebagai organisasi keluarga Kristen Batak yang banyak merantau ke pulau Jawa, sangat penting bagi PEMBAKRIST untuk terus terhubung dan memberkati keluarga dan masyarakat di tanah kelahirannya ini. Upaya juga dilakukan agar terus terkoneksi dengan generasi mudanya, dengan menyediakan layanan informasi dan edukasi bagi yang akan meneruskan pendidikan maupun yang akan mengadu nasib mencari pekerjaan ke pulau Jawa. Di Jabodetaabek sendiri, paguyuban ini rajin mengunjungi anggotanya yang sakit, yang melahirkan, menghadiri pernikahan keluarga anggotanya, maupun yang kedukaan. Rasa solidaritas, perhatian dan empati yang sedemikian tinggi seringkali membuat pasangan atau keluarga yang tidak berasal dari Tg. Pinang pun turut terhisab di dalamnya seolah-olah berasal dari daerah yang sama. Tidak merasakan lagi adanya perbedaan.

Adapun kegiatan kunjungan kasih keluarga yang dilakukan pada tanggal 29 Desember pagi hingga siang, menunjukkan dimensi pastoral pelayanan gereja yang menyentuh aspek relasi antaranggota jemaat. Kunjungan dilakukan kepada 10 kelompok keluarga dimana memiliki orangtua yang sudah lansia, meninggal

pasangan dan bahkan cacat fisik karena stroke atau gangguan kesehatan lainnya sehingga sudah lama tidak bisa pergi beribadah ke gereja.

Kegiatan kunjungan kasih keluarga yang dilaksanakan oleh PEMBAKRIST merupakan salah satu bentuk pelayanan diakonia sosial yang nyata kepada jemaat di tanah kelahiran, khususnya keluarga-keluarga yang membutuhkan penguatan iman, penghiburan, dan dukungan moral maupun material. Kunjungan ini melibatkan pemberian bantuan sembako, doa bersama, penguatan rohani, dan diskusi hangat tentang tantangan keluarga Kristen masa kini.

Sebagai organisasi yang anggotanya banyak berdomisili di luar pulau, khususnya di Pulau Jawa, kegiatan ini menjadi jembatan penghubung yang mempererat relasi antara perantau dan keluarga besar di daerah asal. Hal ini tidak hanya menyampaikan kasih secara praktis, tetapi juga menegaskan bahwa komunitas Kristen tetap terikat dalam kasih Kristus di mana pun mereka berada.

Kegiatan kunjungan kasih keluarga oleh PEMBAKRIST dapat dimaknai sebagai praktik nyata dari pelayanan diakonia dalam kekristenan. Gary R. Collins (1988) menyatakan bahwa salah satu bentuk pelayanan Kristen yang sejati adalah ketika gereja atau komunitas Kristen melayani sesamanya secara langsung dalam kebutuhan praktis dan emosional(5). Ini sejalan dengan ajaran dalam Matius 25:40, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

Menurut Lawrence O. Richards (1980), *diakonia* merupakan bagian dari pelayanan tubuh Kristus yang tidak bisa dipisahkan dari *koinonia* (persekutuan) dan *marturia* (kesaksian). Kegiatan kunjungan kasih ini memperkuat koinonia dengan membangun relasi yang erat dan akrab antaranggota jemaat, dan menjadi bentuk kesaksian kasih yang hidup (*marturia*) kepada masyarakat sekitar.(12)

John Stott (1990) menekankan pentingnya misi gereja yang holistik, di mana tindakan sosial dan pelayanan kasih bukanlah tambahan dari pemberitaan Injil, melainkan bagian integral dari misi tersebut. Oleh karena itu, kunjungan kasih yang dilakukan PEMBAKRIST dapat dilihat sebagai ekspresi nyata dari "injil yang hidup"(13).

Lebih jauh, Wilbert R. Shenk (1995) menjelaskan bahwa diakonia lintas wilayah (misalnya dari perantauan ke kampung halaman) juga merupakan bentuk misi transkultural dalam kerangka kekristenan global. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak terbatas secara geografis, tetapi melintasi batas untuk menjangkau mereka yang memerlukan.(14)

Dengan demikian, kegiatan kunjungan kasih keluarga oleh PEMBAKRIST bukan sekadar agenda sosial, tetapi mencerminkan nilai-nilai pelayanan Kristen yang utuh dan berdampak, baik secara spiritual maupun sosial. Kegiatan ini menjawab kebutuhan aktual jemaat, menguatkan iman, dan menjadi media kesaksian yang relevan di tengah konteks kekinian, seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Panitia tiba di pelabuhan Sri Bintang Pura, Tg. Pinang, setelah transit di pelabuhan Batu Ampar, Batam.



Gambar 2. Pelayanan kesehatan gratis pemeriksaan tensi darah



Gambar 3. Pelayanan kesehatan gratis pengukuran gula darah

Kegiatan pelayanan Kesehatan gratis pada tanggal 28 desember 2023, seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3, bertempat di Gedung serbaguna gereja HKBP. Pelayanan kesehatan ini juga bekerja sama dengan puskesmas Tanjungpinang. Pelayanan Kesehatan gratis ini yang di tujukan terutama kepada mereka yang lanjut usia, dengan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan tensi, pengukuran gula darah, pemeriksaan kadar kolesterol, dan pemeriksaan asam urat. Pemeriksaan dilakukan dengan bantuan tenaga medis dari puskesmas dan anggota jemaat yang juga merupakan tenaga kesehatan pemerintah



Gambar 4. Pelayanan Ibadah Natal

Turut terlibat dalam perayaan Natal, seperti tampak pada Gambar 4, mengisi acara dan paduan suara bersama Pembakrist Tg. Pinang, seperti tampak pada Gambar 5. Banyak yang sudah tidak memungkinkan datang beribadah ke gereja meskipun rumah dekat karena keterbatasan kesehatan. Adapun kegiatan kunjungan kasih keluarga yang dilakukan ke 10 keluarga yang mengalami kondisi sakit, kedukaan, stres dalam kehidupan atau kesulitan ekonomi. Hal ini mencerminkan pemahaman gereja sebagai komunitas orang percaya yang terpanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (1 Petrus 2:9).(15).



Gambar 5. Kunjungan kasih keluarga

Kegiatan ini tidak hanya berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan jasmani dan rohani masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pelayanan sosial berbasis komunitas dan pendekatan pastoral. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pelayanan terintegrasi dapat menjembatani kebutuhan nyata masyarakat dengan pendekatan iman dan kasih. Dalam jangka panjang, model ini diharapkan menjadi referensi bagi komunitas serupa dalam merancang program pelayanan holistik yang menekankan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, kesetaraan, dan kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi spiritualitas pelayanan yang menyentuh aspek medis, emosional, dan spiritual secara holistik. Kolaborasi antara paguyuban, gereja lokal, tenaga medis, dan warga jemaat menunjukkan potensi besar dalam membangun komunitas yang sehat secara jasmani dan rohani serta memiliki ketahanan sosial berbasis nilai-nilai iman kristiani.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelayanan kesehatan gratis, perayaan Natal, dan kunjungan kasih keluarga yang dilaksanakan oleh PEMBAKRIST di Tanjung Pinang berhasil menjadi wujud nyata pelayanan berbasis kasih dan iman kristiani. Ketiga bentuk kegiatan tersebut tidak hanya menjawab kebutuhan riil masyarakat, tetapi juga mempererat relasi antarjemaat, serta memperkuat nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, dan spiritualitas. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek medis, sosial, dan spiritual ini memperlihatkan potensi besar dalam membangun komunitas yang inklusif dan resilien.

Sebagai saran, kegiatan semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mitra lintas sektor, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas keagamaan lokal. Evaluasi rutin dan dokumentasi sistematis juga perlu dilakukan agar hasil dan dampaknya dapat diukur dan dijadikan model praktik baik bagi pelayanan gereja dan organisasi keagamaan lainnya. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus diimplementasikan sebagai bentuk nyata pengabdian gereja terhadap masyarakat dan sebagai sarana pengembangan ilmu pelayanan pastoral dan sosial kemasyarakatan yang kontekstual dan berdampak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Syukur dan puji-pujian pengagungan bagi Allah kita yang hidup, yang kita sembah di dalam Yesus Kristus yang membuat semua pelayanan pengabdian masyarakat ini boleh berlangsung dengan baik

dan lancar. Terimakasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada semua pihak yang telah memungkinkan pelayanan dan pengabdian masyarakat ini berlangsung, seperti Puskesmas setempat, dr. Anthoni Simatupang, para donatur yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, para penasehat dan Pembina PEMBAKRIST, Dewan gembala dan majelis gereja HKBP Tg. Pinang, Semua pengurus dan anggota PEMBAKRIST JABODETABEK dan Tg. Pinang. Secara khusus juga kami dedikasikan kepada Abang kami Bang Marudut Panggabean alm. yang dengan tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih terus membimbing, mendampingi, menasehati serta memperlengkapi kami dengan segala kesabaran, kasih dan pengabdian dari awal sampai akhir hayat hidup beliau. Kiranya Tuhan yang membalaskan buat anak-anak dan keluarga besar Abang dan Kakak alm. berlimpah-limpah. Juga bagi kita semua. Akhirnya segala kemuliaan dan pujian pengagungan kami haturkan bagi Allah kita. Ia yang telah memulainya, Ia juga yang memelihara dan menyempurnakannya sampai kepada kedatanganNya kedua kali. Hosana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Black BP. *Professional Nursing: Concepts and Challenges*. 5 th. St. Louis: Elsevier Saunders; 2010.
2. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI; 2010. 1025,1045,1592,1593,1640-1641,1703,1958,1970.
3. Keraf, Sonny A. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas; 2010.
4. Kemenristek, PendidikanTinggi, RepublikIndonesia. *Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta; 2017.
5. Collins GR. *Christian Counseling : A Comprehensive Guide*. 3 rd. Dallas TX: Thomas Nelson; 1988.
6. Lickona T. *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Resposibility*. New York: Bantam Books; 1991. 52 p.
7. Barclay W. *Letters to The Corinthians rev.ed*. In: *The Daily Study Bible*. Philadelphia: Westminster Press; 1973.
8. Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta; 2017. 9 p.
9. Alexander DA and P. *The Lion Handbook to the Bible*. 21st ed. Leichester, England: Oxford :Lion Hudson; 2015. 164–173, 351–353, 527–530, 574-577 623 p.
10. KemenkesRI. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta; 2020.
11. Lickona T. *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Berkowitz MW, editor. New York: Touchstone; 2012.
12. Richards LO. *A Theology of Christian Education*. Grand Rapids MI: Zondervan; 1980.
13. Stott J. *The Contemporary Christian: An Urgent Plea for Double Listening*. Leicester ,UK: InterVarsity Press; 1990.
14. Shenk WR. *Write the Vision : The Church Renewed*. Valley Forge,PA: Trinity Press International; 1995.
15. Crabb LJ. *Effective Biblical Counseling :A Model for Helping Caring Christians Become Capable Counselors*. Grand Rapids,MI: Zondervan; 1997.